



Persepsi Perawat terhadap Implementasi Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Komputer di Rumah Sakit

Rusnita^{1*}

^{*1} Program Studi Kesehatan Masyarakat, UPRI Makassar

Abstract

Background: Implementation of computer-based nursing information systems in hospitals is an important part of the digitalization of health services. Nurses as the main users of the system have perceptions that can affect the effectiveness of its use. **Objective:** To determine nurses' perceptions of the implementation of computer-based nursing information systems in hospitals. **Method:** This study used a quantitative descriptive approach with a survey technique using a questionnaire. A sample of 100 nurses was selected by purposive sampling in one of the general hospitals in Indonesia. Results: Most nurses (72%) had a positive perception of computer-based nursing information systems. The most appreciated aspects were efficiency of documentation time (85%), ease of access to patient data (80%), and increased accuracy of documentation (77%). **Conclusion:** Nurses' perceptions of computer-based nursing information systems were positive, but there were still challenges such as less than optimal training and technical problems.

Keywords: Nurses' Perceptions, Nursing Information Systems, Computerization, Hospitals

Abstrak

Latar belakang: Implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer di rumah sakit merupakan bagian penting dalam digitalisasi pelayanan kesehatan. Perawat sebagai pengguna utama sistem tersebut memiliki persepsi yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaannya. **Tujuan:** Mengetahui persepsi perawat terhadap implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer di rumah sakit. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 100 perawat dipilih secara purposive sampling di salah satu rumah sakit umum di Indonesia. **Hasil:** Sebagian besar perawat (72%) memiliki persepsi positif terhadap sistem informasi keperawatan berbasis komputer. Aspek yang paling dihargai adalah efisiensi

waktu dokumentasi (85%), kemudahan akses data pasien (80%), dan peningkatan akurasi dokumentasi (77%). **Kesimpulan:** Persepsi perawat terhadap sistem informasi keperawatan berbasis komputer tergolong positif, namun masih terdapat tantangan seperti pelatihan yang kurang optimal dan gangguan teknis.

Kata Kunci: Persepsi Perawat, Sistem Informasi Keperawatan, Komputerisasi, Rumah Sakit

*Koresponden : Rusnita

*Email : rusnita2025@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pelayanan kesehatan, termasuk dalam sistem dokumentasi keperawatan. Sistem informasi keperawatan berbasis komputer (SIK) adalah sistem yang mendukung pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keperawatan secara elektronik (Nursalam, 2020). Implementasi sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kontinuitas pelayanan keperawatan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang membantu pengelolaan data secara elektronik, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan informasi kesehatan pasien. Di dalam sistem tersebut, Sistem Informasi Keperawatan (SIKe) menjadi komponen penting yang mendukung proses dokumentasi asuhan keperawatan secara digital dan real-time (Nursalam, 2020).

Namun, efektivitas implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesiapan para perawat sebagai pengguna utama. Persepsi positif dapat meningkatkan adopsi sistem, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam implementasi (Handayani

et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi persepsi perawat terhadap implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer di rumah sakit.

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral dari proses keperawatan yang bertujuan mencatat seluruh intervensi yang dilakukan perawat, serta perkembangan kondisi pasien. Sistem manual sering kali dianggap tidak efisien karena membutuhkan waktu lama, rentan terhadap kesalahan pencatatan, serta menyulitkan dalam pelacakan histori data pasien. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi berbasis komputer diharapkan mampu mengatasi keterbatasan tersebut dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Namun, keberhasilan implementasi sistem ini tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga sangat bergantung pada penerimaan dan persepsi perawat sebagai pengguna utama. Persepsi perawat terhadap kemudahan penggunaan, manfaat sistem, pelatihan yang diberikan, serta dukungan teknis yang tersedia akan mempengaruhi tingkat adopsi dan keberlangsungan penggunaan sistem tersebut (Handayani et al., 2021).

Faktor-faktor seperti beban kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi turut mempengaruhi bagaimana perawat menyikapi implementasi sistem ini. Beberapa perawat mungkin merasa terbantu dengan efisiensi yang ditawarkan, sementara yang lain merasa terbebani akibat kurangnya pelatihan atau kesulitan teknis dalam pengoperasian sistem.

Dengan memahami persepsi perawat terhadap sistem informasi keperawatan berbasis komputer, manajemen rumah sakit dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan efektivitas implementasi, baik melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, maupun pengembangan antarmuka sistem yang lebih ramah pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi perawat terhadap implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer di rumah sakit, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta peningkatan kualitas pelayanan keperawatan berbasis teknologi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.

a) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Umum Daerah X yang telah menggunakan sistem informasi keperawatan berbasis komputer. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

b) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 item pernyataan berdasarkan aspek persepsi: kemudahan penggunaan, manfaat sistem, efisiensi kerja, dan kendala teknis.

c) Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

Karakteristik Responden

- 1) Jenis kelamin: 70% perempuan, 30% laki-laki.
- 2) Pendidikan: 90% D3 Keperawatan, 10% S1 Keperawatan.
- 3) Pengalaman kerja: Rata-rata 7 tahun.
- 4) Lama penggunaan SIK: Rata-rata 2 tahun.
- 5) Persepsi Perawat terhadap SIK.

Aspek	Persepsi Positif (%)	Persepsi Negatif (%)
Kemudahan penggunaan	68	32
Efisiensi dokumentasi	85	15
Akses data pasien	80	20
Akurasi dokumentasi	77	23
Pelatihan dan dukungan teknis	55	45

Sebagian besar perawat merasa sistem memudahkan pekerjaan dan mengurangi waktu dokumentasi manual. Namun, masih terdapat keluhan terkait pelatihan yang terbatas serta adanya gangguan sistem.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki persepsi positif terhadap implementasi SIK. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Kurniawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi keperawatan dapat meningkatkan efisiensi dan mutu dokumentasi pelayanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer. Hal ini tercermin dari tingginya persentase responden yang menilai sistem ini mempermudah proses dokumentasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta mempercepat akses terhadap data pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawan & Fitriani (2021) yang menyebutkan bahwa sistem informasi keperawatan berbasis komputer dapat meningkatkan produktivitas perawat dan menurunkan tingkat kesalahan pencatatan.

Kemudahan akses data pasien serta efisiensi dokumentasi menjadi aspek yang paling dihargai. Sistem ini memungkinkan perawat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan dokumentasi (Setiawan & Fitriani, 2021).

Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa masih terdapat tantangan dan kendala dalam implementasi sistem ini. Sekitar 45% responden menyatakan ketidakpuasan mereka terhadap aspek pelatihan dan dukungan teknis. Beberapa perawat mengeluhkan minimnya pelatihan yang menyeluruh, di mana sebagian besar hanya menerima pelatihan singkat tanpa pendampingan teknis berkelanjutan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman dalam penggunaan fitur-fitur sistem yang lebih kompleks, serta menimbulkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru, khususnya pada perawat dengan masa kerja yang lebih lama atau kurang familiar dengan komputer.

Salah satu aspek yang paling diapresiasi oleh responden adalah efisiensi dokumentasi, di mana 85% perawat menyatakan sistem ini membantu menghemat waktu dan tenaga dibandingkan metode pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik (RME) mampu mempercepat proses kerja perawat, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pelayanan langsung kepada pasien. Selain itu, kemudahan dalam mengakses data pasien (80%) menjadi keunggulan

yang signifikan karena memungkinkan pengambilan keputusan keperawatan yang lebih cepat dan akurat.

Kendala teknis lainnya juga menjadi hambatan, seperti sistem yang lambat, gangguan server, atau koneksi internet yang tidak stabil. Kendala ini dapat menghambat kelancaran dokumentasi dan menurunkan motivasi perawat untuk menggunakan sistem secara konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Handayani et al. (2021), salah satu faktor penting dalam keberhasilan adopsi teknologi adalah adanya dukungan teknis yang responsif serta infrastruktur yang memadai.

Selain itu, aspek kemudahan penggunaan atau user friendly juga menjadi perhatian. Meskipun sebagian besar responden merasa sistem ini cukup mudah digunakan, masih ada 32% yang menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan pentingnya perancangan antarmuka sistem yang intuitif, sesuai dengan alur kerja keperawatan, serta mempertimbangkan berbagai tingkat kompetensi pengguna.

Perlu juga diperhatikan bahwa persepsi positif tidak serta-merta menjamin penggunaan optimal sistem. Tindakan pendampingan pasca-implementasi, pembaruan sistem secara berkala, dan pelibatan perawat dalam proses evaluasi sistem akan memperkuat kepercayaan serta kepemilikan (sense of ownership) terhadap sistem informasi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa persepsi pengguna menjadi penentu utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi di fasilitas kesehatan. Maka dari itu, pihak manajemen rumah sakit harus memfasilitasi program pelatihan rutin, penyediaan tim IT yang tanggap, serta menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan kerja lapangan agar tercipta ekosistem digital yang efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Persepsi perawat terhadap implementasi sistem informasi keperawatan berbasis komputer di rumah sakit pada umumnya positif. Sistem ini dinilai dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah akses data, dan memperbaiki kualitas dokumentasi keperawatan. Namun,

masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan pengguna dan dukungan teknis untuk meningkatkan efektivitas sistem secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ammenwerth, E., Gräber, S., Herrmann, G., Bürkle, T., & König, J. (2003). Evaluation of health information systems—problems and challenges. *International Journal of Medical Informatics*, 71(2–3), 125–135.
2. Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
3. Damanik, N. E., & Syahputra, E. (2020). Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan di RSUD Deli Serdang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 12–18.
4. Dewi, M. K., & Astuti, R. (2021). Tingkat Kepuasan Perawat terhadap Sistem Informasi Keperawatan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 45–52.
5. Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Ayuningtyas, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 101–112.
6. Gagnon, M. P., Desmartis, M., Labrecque, M., Car, J., Pagliari, C., Pluye, P., ... & Légaré, F. (2012). Systematic review of factors influencing the adoption of information and communication technologies by healthcare professionals. *Journal of Medical Systems*, 36(1), 241–277.
7. Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Ayuningtyas, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 101–112.
8. Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
9. Kurniawati, R., Susanto, T., & Arifin, H. (2022). Persepsi Perawat terhadap Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 23–30.
10. Kurniawati, R., Susanto, T., & Arifin, H. (2022). Persepsi Perawat terhadap Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 23–30.
11. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kada, M. K. R., Rusnita, R., Nursiah, A., Sima, Y., Mulia, M., Noviar, R. A., & Hoda, F. S. (2025). Pendidikan Kesehatan Dan Implementasi Manajemen Pencegahan Stroke Dengan Pergerakan Senam Anti Stroke. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 298–304. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.589>
12. Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
13. Lee, T. T. (2004). Nurses' adoption of technology: application of Rogers' innovation-diffusion model. *Applied Nursing Research*, 17(4), 231–238.



14. Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
16. Nugroho, S. P., & Riyanto, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Sistem Informasi oleh Perawat Berdasarkan Model TAM. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 13–21.
17. Rahmadani, I., & Prasetyo, A. (2021). Persepsi Perawat terhadap Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Komputer: Studi Kasus di RSUD Madiun. *Jurnal Keperawatan Medik*, 8(1), 40–48.
18. Susanto, D., & Wahyuni, S. (2020). Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Informatika Kesehatan*, 1(1), 21–28.
19. Setiawan, A., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Digital*, 5(2), 56–64.
20. Saputri, R. D., & Marlina, L. (2019). Hubungan Kompetensi Perawat dengan Penerimaan Sistem Informasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(2), 97–105.
21. Setiawan, A., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Digital*, 5(2), 56–64.
22. Setiawan, A., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Digital*, 5(2), 56–64.
23. Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398.